

## Implementasi instrumen akreditasi Perpustakaan SMA di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Inten Suseno<sup>1\*</sup>; Nining Sudiar<sup>2</sup>; Rosman H<sup>3</sup>.  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Lancang Kuning

\*Korespondensi: [intensusseno@gmail.com](mailto:intensusseno@gmail.com)

### ABSTRACT

*We can obtain complete and quality sources of information through well-managed libraries. School libraries, as the learning process at school, must be managed following applicable standards, one of which is by using an accreditation instrument for school libraries. Instrument components include library collections, library facilities and infrastructure, library services, library staff, library administration and management, and library performance strengthening components. This research aims to determine the implementation of the Senior High School (SMA/MA) level library accreditation instrument in Tualang Sakti District, Siak Regency. The author assesses based on the results of observations and assessments of library instruments' contents to determine the school library's value as a consideration for the school concerned. The research method uses quantitative descriptive research. The research results show that not all of the ten schools that have been studied have implemented library accreditation. The average of the accreditation scores on the six components of the SMA/MA level school library instrument does not exceed an NA score  $\geq 60$  or, in the overall estimate of the instrument components, no more than 50%. It is a shared responsibility between librarians/library officers and teachers to manage the library better to improve the quality of learning in schools.*

**Keywords:** accreditation instrument; school library, library management

### ABSTRAK

*Sumber informasi yang lengkap dan berkualitas dapat kita peroleh melalui perpustakaan yang dikelola dengan baik. Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran di sekolah harus dikelola sesuai dengan standar yang berlaku, salah satunya dengan menggunakan instrumen akreditasi untuk perpustakaan sekolah. Komponen instrumen meliputi koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, dan komponen penguatan kinerja perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi instrumen akreditasi perpustakaan tingkat SMA/MA di Kecamatan Tualang Sakti Kabupaten Siak. Penulis menilai berdasarkan hasil pengamatan serta penilaian dari isi instrumen perpustakaan agar dapat mengetahui nilai dari perpustakaan sekolah tersebut untuk menjadi bahan pertimbangan sekolah yang bersangkutan. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 sekolah yang telah diteliti belum semuanya menerapkan akreditasi perpustakaan. Rata-rata dari perolehan nilai akreditasi pada 6 komponen instrumen perpustakaan sekolah tingkat SMA/MA tidak melebihi dari nilai NA  $\geq 60$  atau dalam perkiraan keseluruhan komponen instrumen tidak lebih dari 50%. Menjadi tanggungjawab bersama antara pustakawan/petugas perpustakaan dan guru dalam mengelola perpustakaan menjadi lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.*

**Kata Kunci:** instrumen akreditasi; perpustakaan sekolah, pengelolaan perpustakaan

## PENDAHULUAN

Perpustakaan Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sekolah karena perpustakaan merupakan jantungnya sekolah. Oleh sebab itu perpustakaan sekolah sudah semestinya memiliki kualitas yang baik dan pengukuran kualitas perpustakaan sekolah dapat dilakukan melalui akreditasi perpustakaan. Mengenai hal di atas, perpustakaan sekolah tentunya perlu dilakukan akreditasi dengan tujuan meningkatkan kepercayaan pemustaka dan juga untuk mendapatkan nilai yang memuaskan dan menjadi perpustakaan yang dapat dibanggakan. Maka kinerja perpustakaan sekolah dapat menjamin konsistensi kualitas kegiatan perpustakaan sekolah itu sendiri. Manfaat yang didapat dari akreditasi bagi perpustakaan sekolah adalah meningkatkan motivasi semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kinerjanya.

Langkah awal dalam pelaksanaan akreditasi tersebut adalah dibentuknya Badan Akreditasi Nasional Sekolah yang mempunyai tugas merumuskan kebijakan operasional, melakukan sosialisasi kebijakan, dan melaksanakan akreditasi sekolah. Agar setiap orang mengetahuinya, Perpustakaan Nasional memerintahkan pengundangan Peraturan Perpustakaan Nasional ini dalam Berita Negara Republik Indonesia Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah yang telah disebutkan dalam peraturan Perpustakaan Nasional No. 9 tahun 2018 (Perpustakaan Nasional Indonesia, 2018). Instrumen ini disusun sebagai acuan teknis sekaligus implementasi amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Dalam UU No.43 disebutkan bahwa ; (a) Perpustakaan mengamanatkan untuk mengembangkan semua jenis perpustakaan di Indonesia; (b) bahwa salah satu pembinaan semua jenis perpustakaan di Indonesia adalah penerapan standar nasional perpustakaan; (c) bahwa untuk mengukur sejauh mana tingkat pelaksanaan standar nasional perpustakaan semua jenis perpustakaan perlu dilakukan akreditasi; (d) bahwa untuk melaksanakan akreditasi Perpustakaan Sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah, perlu menyusun instrumen akreditasi perpustakaan sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah; (e) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, c, dan d, perlu ditetapkan Peraturan Perpustakaan Nasional tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah. Berdasarkan penjelasan instrumen tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilakukannya akreditasi secara umum adalah memberikan penilaian yang objektif transparan dan berkelanjutan terhadap pelayanan suatu program dan satuan pendidikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari pelaksanaan akreditasi ini yang pasti akan meningkatkan kinerja dari semua indikator dalam lembaga yang akan atau sudah terakreditasi.

Perpustakaan di Indonesia dikenal dengan beberapa jenis, salah satunya adalah perpustakaan sekolah SMA. Perpustakaan sekolah SMA adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan sekolah SMA yang merupakan bagian integral dari kegiatan yang bersangkutan, dan merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (Wahyuningsih dkk., 2021).

Penelitian sebelumnya mengenai akreditasi pernah dilakukan oleh Rosman dkk., (2021 : 31) yang berjudul “*Peningkatan Mutu Perpustakaan SMK Negeri 7 Pekanbaru Melalui Akreditasi*”. Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan pustakawan sekolah yang menjadi mitra pengabdian, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan sosialisasi SNP dan akreditasi, workshop pengelolaan perpustakaan sekolah dan bimtek penyusunan borang akreditasi. Metode yang digunakan ialah ceramah, diskusi interaktif dan praktek. Dengan jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sekitar 3 orang yang terdiri dari kepala sekolah, staf perpustakaan, dan pustakawan. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan mitra dalam memahami materi yang disampaikan hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mitra dalam mengisi borang akreditasi perpustakaan sekolah.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mahar dkk, (2017:9) yang berjudul “*Peta Kondisi Perpustakaan Sekolah Dasar di Pekanbaru*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kondisi perpustakaan sekolah, terutama sekolah dasar di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek seperti tenaga perpustakaan, luas minimal dan pembagian ruangan, jenis koleksi, dan penerapan teknologi informasi masih belum terpenuhi oleh beberapa SD di Pekanbaru. Kondisi ini memberikan peluang kerjasama antara Unilak dengan SD di Pekanbaru. Oleh karena itu, diharapkan Unilak dapat segera menangkap peluang tersebut dengan mengadakan kerjasama dalam bentuk pelatihan ataupun penyaluran lulusan dengan pengelola SD yang ada di Pekanbaru.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Puspita, (2019) dengan judul “*Peta Penggunaan Automasi Perpustakaan pada Perpustakaan SMA Negeri di Kota Pekanbaru*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cakupan sistem otomasi yang diterapkan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, untuk mengetahui manfaat sistem otomasi perpustakaan yang dapat dirasakan oleh pengguna perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh pihak perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dalam menerapkan sistem otomasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa system otomasi perpustakaan yang diterapkan mencakup kegiatan pengadaan, pengolahan, sirkulasi, dan penelusuran bagi pengguna. Selain itu sistem otomasi mampu memberikan manfaat yang cukup besar bagi pengguna untuk melakukan penelusuran informasi melalui katalog online.

Berdasarkan penjelasan mengenai Perpustakaan Sekolah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sekolah karena perpustakaan merupakan jantungnya sekolah. Oleh sebab itu, perpustakaan sekolah sudah semestinya memiliki kualitas yang baik dan pengukuran kualitas perpustakaan sekolah dapat dilakukan melalui akreditasi perpustakaan. Hasil pengamatan di lapangan terdapat 10 Sekolah SMA/SMK di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang keseluruhan Perpustakaan sekolah tersebut memiliki kualitas yang kurang baik serta kurangnya tenaga pustakawan dari beberapa sekolah yang ada di Kecamatan tualang yang terlihat dari kondisi riil di lapangan. Berdasarkan hal inilah penulis tertarik untuk melakukan

penelitian tentang “Implementasi Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah SMA/SMK**

Perpustakaan Nasional adalah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan Pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibu kota Negara (Perpustakaan Nasional Indonesia, UU. 43, 2007).

Perpustakaan nasional bertugas UU No. 43, (2007) ayat 1 menerapkan kebijakan nasional, kebijakan umum, dan kebijakan teknis pengelolaan perpustakaan. 2) melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan. 3) membina kerjasama dalam pengelolaan berbagai jenis perpustakaan. 4) mengembangkan standar nasional perpustakaan.

Sebagai wujud dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pengembangan, dan evaluasi perpustakaan, maka PERPUSNAS membentuk Lembaga Akreditasi Perpustakaan (LAP-N). LAP-N telah mengeluarkan instrumen akreditasi perpustakaan yang salah satunya adalah untuk perpustakaan SMA. Komponen instrumen tersebut adalah:

#### **1. Koleksi Perpustakaan**

Komponen koleksi terdiri dari :

- a. Pengembangan koleksi yang mencakup jenis dan jumlah koleksi
- b. Pengorganisasian bahan pustaka yang mencakup pengolahan dan kelengkapan fisik
- c. Perawatan koleksi perpustakaan yang mencakup pencacahan dan penyiangan serta pelestarian .

#### **2. Sarana dan prasarana Perpustakaan**

Komponen sarana dan prasarana terdiri dari :

- a. Prasarana yang mencakup gedung/ruang, lokasi, dan kondisi
- b. Sarana yang mencakup mebel, peralatan multimedia, perlengkapan berbasis TIK, dan sarana pengamanan.

#### **3. Pelayanan perpustakaan Perpustakaan**

Komponen pelayanan perpustakaan terdiri dari :

- a. Jenis layanan
- b. Jam buka
- c. Sarana akses layanan perpustakaan/penelusuran informasi
- d. Keanggotaan
- e. Pengunjung dan koleksi perpustakaan yang dipinjam
- f. Promosi
- g. Literasi informasi

**4. Tenaga perpustakaan**

Komponen tenaga perpustakaan terdiri dari :

- a. Kepala perpustakaan
- b. Tenaga perpustakaan
- c. Keikutsertaan Tenaga Perpustakaan Dalam Organisasi Profesi

**5. Penyelenggaraan dan pengelolaan Perpustakaan**

Komponen penyelenggaraan dan pengelolaan terdiri dari :

- a. Penyelenggaraan perpustakaan yang mencakup pendirian perpustakaan dan struktur organisasi perpustakaan
- b. Pengelolaan perpustakaan yang mencakup kebijakan pengelolaan perpustakaan dan perencanaan, anggaran dan pelaporan.
- c. Kerjasama yang mencakup kerjasama internal dan kerjasama eksternal.

**6. Komponen penguatan kinerja Perpustakaan**

Komponen penguatan kinerja terdiri dari :

- a. Inovasi/kreativitas
- b. Keunikan
- c. Prestasi
- d. Komitmen pimpinan

**Perpustakaan Sekolah**

Dalam SNP Perpustakaan sekolah tingkat SMA/SMK (Indonesia, 2017:5) yang dimaksud dengan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi bagi pemustaka.

Di Indonesia, terdapat berbagai macam jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan salah satu pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan (SNP, 2017:5).

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas bertujuan mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional melalui pelayanan perpustakaan yang berkualitas (SNP-SMA/SMK, 2017:12).

Tugas Perpustakaan Sekolah Menengah Atas meliputi (SNP-SMA/SMK, 2017:12) :

1. Mengembangkan koleksi perpustakaan
2. Mengolah bahan perpustakaan
3. Mendayagunakan koleksi perpustakaan dan hasil karya tulis peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan
4. Menyelenggarakan pendidikan pemustaka
5. Melakukan perawatan koleksi
6. Menunjang terselenggaranya proses pembelajaran di sekolah
7. Menyediakan jasa perpustakaan dan informasi
8. Melaksanakan kegiatan literasi informasi
9. Melakukan kerjasama perpustakaan
10. Melakukan promosi perpustakaan

Perpustakaan Sekolah Menengah Atas memiliki fungsi sebagai (SNP-SMA/SMK,2017:12) 1) pusat sumber belajar 2) pusat kegiatan literasi informasi 3) pusat penelitian 4) pusat kegiatan baca membaca 5) tempat kegiatan kreatif, imajinatif, inspiratif dan menyenangkan.

## METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tualang dengan meneliti 10 sekolah yakni SMA N 2 Tualang, SMA N 5 Tualang, SMA N 6 Tualang, SMK Yamatu Tualang, SMA N 3, SMA N 4, SMKS Payung Negeri, SMKS Plus Muhammadiyah Tualang, dan Madrasah Aliyah IC Tualang. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik persentase menurut Arikunto dalam (Afdiyanti, 2019) dengan rumus :

$$P = f/n \times 100 \%$$

### Keterangan :

|      |                  |
|------|------------------|
| P    | : Persentase     |
| F    | : Frekuensi      |
| N    | : Jumlah Sampel  |
| 100% | : Bilangan tetap |

Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan kriteria persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi dalam (Dwiyantoro & Junaidi, 2019) sebagai berikut :

- 81 – 100 % = tinggi
- 61 – 80% = tinggi
- 41 – 60% = Sedang
- 21 – 40% = Rendah
- 0 – 20% = Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu untuk mengetahui Implementasi Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Hasil observasi dan survei di lapangan ditemukan bahwa 10 dari 10 perpustakaan sekolah menengah atas maupun kejuruan belum melakukan akreditasi dan belum menganggap penting bahwa perpustakaan merupakan sebagai sumber atau wadah informasi. Padahal hal ini juga telah dihimbau dan tertera pada Peraturan Perpustakaan nasional Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2018 yang salah satu di dalamnya menimbang bahwa sejauh mana tingkat perkembangan serta standar pelaksanaan perpustakaan yang sesuai dengan standar perpustakaan nasional yang disesuaikan dengan undang-undang yang berlaku. (Perpustakaan Nasional Indonesia, 2018)

Pada masing-masing perpustakaan sekolah yang belum akreditasi, peneliti menilai berdasarkan hasil pengamatan serta penilaian dari isi instrumen Perpustakaan agar dapat mengetahui nilai dari perpustakaan sekolah tersebut untuk menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan sekolah yang sudah akreditasi dan yang belum akreditasi serta sejauh mana perpustakaan sudah diperhatikan oleh pihak sekolah. Adapun komponen dan indikator kunci akreditasi perpustakaan SMA/SMK/MA yang terdapat pada instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Komponen dan Indikator Kunci Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA**

| No            | Komponen                                     | Jumlah Indikator Kunci | Bobot      |
|---------------|----------------------------------------------|------------------------|------------|
| 1             | Koleksi Perpustakaan                         | 20                     | 20         |
| 2             | Sarana dan Prasarana Perpustakaan            | 27                     | 15         |
| 3             | Pelayanan Perpustakaan                       | 14                     | 25         |
| 4             | Tenaga Perpustakaan                          | 9                      | 20         |
| 5             | Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan | 9                      | 15         |
| 6             | Penguat                                      | 5                      | 5          |
| <b>Jumlah</b> |                                              | <b>84</b>              | <b>100</b> |

*Sumber: Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA*

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai akreditasi perpustakaan adalah :

Rumus Nilai = Jumlah skor : (Jumlah soal x 5) x bobot

*Keterangan :*

1. Akreditasi A (Baik Sekali), bila jumlah skor ( $91 \leq NA \leq 100$ )
2. Akreditasi B (Baik), bila jumlah skor ( $76 \leq NA \leq 90$ )
3. Akreditasi C (Cukup), bila jumlah skor ( $60 \leq NA \leq 75$ )
4. Tidak Akreditasi, bila jumlah skor ( $NA \leq 60$ )

## 1. Koleksi

Komponen koleksi pada instrumen akreditasi perpustakaan SMA/SMK/MA memiliki 20 indikator dengan skor tertinggi 100 dengan bobot 20. Untuk mengetahui Implementasi Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA di kecamatan Tualang Sakti Kabupaten Siak pada komponen koleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Komponen Koleksi**

| No | Nama Sekolah                            | Skor | Nilai  | %   |
|----|-----------------------------------------|------|--------|-----|
| 1  | SMAN 2 Tualang                          | 41   | 8,631  | 41% |
| 2  | SMAN 5 Tualang                          | 37   | 7,789  | 37% |
| 3  | SMAN 6 Tualang                          | 53   | 11,157 | 53% |
| 4  | SMK Yamatu Tualang                      | 48   | 10,105 | 48% |
| 5  | SMAN 3 Tualang                          | 57   | 12     | 57% |
| 6  | SMAN 4 Tualang                          | 50   | 10,526 | 50% |
| 7  | SMKS YPPI Perawang                      | 52   | 10,947 | 52% |
| 8  | SMKS Payung Negeri                      | 58   | 12,210 | 58% |
| 9  | SMKS Plus Muhammadiyah Tualang          | 43   | 9,052  | 43% |
| 10 | Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Tualang | 48   | 10,105 | 48% |

*Sumber: Data diolah Agustus 2022*

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa SMKS Payung Negeri dengan jumlah persentase 58% atau bisa dikatakan di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 12,210. SMAN 3 dengan jumlah persentase 57% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 12, SMAN 6 dengan jumlah persentase 53% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 11,157, SMKS YPPI dengan jumlah persentase 52% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 10,947, SMAN 4 dengan jumlah persentase 50% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 10,526, SMK Yamatu dengan jumlah persentase 48% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 10,105, MAN IC Tualang dengan jumlah persentase 48% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 10,105, SMKS Muhammadiyah Tualang dengan jumlah persentase 43% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 9,052, SMAN 2 dengan jumlah persentase 41% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8,631, dan terakhir SMAN 5 dengan jumlah persentase 37 % berada di tingkat rendah dengan nilai 7,789.

Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa ternyata masih ada sekolah yang memiliki koleksi jika di persentase kan berada pada tingkat rendah bila dibandingkan dengan beberapa sekolah lainnya yang ada di Kecamatan Tualang dengan menggunakan komponen koleksi pada instrumen akreditasi perpustakaan. Jika akan melakukan akreditasi maka pihak sekolah harus siap mengembangkan segala sesuatu yang ada di dalam perpustakaan sesuai dengan komponen instrumen akreditasi yang telah ditetapkan oleh pihak Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dengan adanya data ini, dapat menjadi acuan bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih tidak memperhatikan mengenai komponen penting dalam mengimplementasikan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tingkat SMA/SMK/MA.

## 2. Sarana dan Prasarana

Komponen Sarana dan Prasarana pada instrumen akreditasi perpustakaan SMA/SMK/MA memiliki 27 indikator dengan skor tertinggi 135 dengan bobot 15. Untuk mengetahui Implementasi Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA di kecamatan Tualang Sakti Kabupaten Siak pada komponen koleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Komponen Sarana Prasarana**

| No | Nama Sekolah                            | Skor | Nilai  | %   |
|----|-----------------------------------------|------|--------|-----|
| 1  | SMAN 2 Tualang                          | 81   | 10,125 | 60% |
| 2  | SMAN 5 Tualang                          | 74   | 9,25   | 55% |
| 3  | SMAN 6 Tualang                          | 65   | 8,125  | 48% |
| 4  | SMK Yamatu Tualang                      | 67   | 8,375  | 50% |
| 5  | SMAN 3 Tualang                          | 64   | 8      | 47% |
| 6  | SMAN 4 Tualang                          | 69   | 8,625  | 51% |
| 7  | SMKS YPPI Perawang                      | 64   | 8      | 47% |
| 8  | SMKS Payung Negeri                      | 64   | 8      | 47% |
| 9  | SMKS Plus Muhammadiyah Tualang          | 83   | 10,375 | 61% |
| 10 | Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Tualang | 50   | 7,25   | 43% |

*Sumber: Data di olah Agustus 2022*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa SMKS Muhammadiyah Tualang memiliki perolehan hasil dengan persentase sebesar 61% berada pada tingkat Tinggi (baik) dengan nilai 10,375. SMAN 2 tualang memiliki perolehan hasil dengan persentase sebesar 60 % berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 10,125. SMAN 5 Tualang dengan persentase sebesar 55% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 9,25. SMAN 4 Tualang dengan persentase sebesar 51%. berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8,625. SMK Yamatu Tualang dengan nilai persentase sebesar 50% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8,375. SMAN 6 Tualang dengan nilai persentase sebesar 48% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8,125. SMAN 3 Tualang dengan nilai persentase sebesar 47% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8. SMKS YPPI Perawang dengan nilai sebesar 47% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8. Dan terakhir SMKS Payung Negeri dengan nilai persentase sebesar 47% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8. Dan terakhir MAN IC Tualang dengan nilai sebesar 41% berada di tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 7,25.

Hasil dari penelitian mengenai komponen sarana dan prasarana, ditemukan bahwa ternyata masih ada perpustakaan yang tidak memiliki bangunannya secara utuh. Dalam artian masih ada di beberapa sekolah yang tidak memberikan gedung permanen untuk perpustakaan, melainkan memberikan ruang kelas yang nyatanya terkadang suka berpindah tempat. Tentu hal ini dapat menyebabkan rasa berat terhadap pengelola perpustakaan. Jika hal ini terus menerus terjadi maka tak hanya koleksi saja yang tidak terawat, untuk sarana dan prasarana seperti rak, meja dan lain sebagainya kemungkinan juga tidak akan terawat dengan baik. Dengan adanya data ini, semoga dapat menjadi acuan bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih tidak memperhatikan mengenai salah

satu komponen penting dalam mengimplementasikan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tingkat SMA/SMK/MA.

### 3. Pelayanan perpustakaan

Komponen Pelayanan Perpustakaan pada instrumen akreditasi perpustakaan SMA/SMK/MA memiliki 14 indikator dengan skor tertinggi 70 dengan bobot 25. Untuk mengetahui Implementasi Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA di kecamatan Tualang Sakti Kabupaten Siak pada komponen koleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Tabel komponen Pelayanan Perpustakaan**

| No | Nama Sekolah                            | Skor | Nilai  | %   |
|----|-----------------------------------------|------|--------|-----|
| 1  | SMAN 2 Tualang                          | 22   | 9,166  | 31% |
| 2  | SMAN 5 Tualang                          | 26   | 10,833 | 37% |
| 3  | SMAN 6 Tualang                          | 23   | 9,583  | 33% |
| 4  | SMK Yamatu Tualang                      | 29   | 12,083 | 41% |
| 5  | SMAN 3 Tualang                          | 35   | 14,583 | 50% |
| 6  | SMAN 4 Tualang                          | 29   | 12,083 | 41% |
| 7  | SMKS YPPI Perawang                      | 25   | 10,416 | 36% |
| 8  | SMKS Payung Negeri                      | 38   | 15,833 | 54% |
| 9  | SMKS Plus Muhammadiyah Tualang          | 35   | 14,583 | 50% |
| 10 | Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Tualang | 22   | 9,166  | 31% |

*Sumber: Data diolah Agustus 2022*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa SMKS Payung Negeri memiliki komponen pelayanan Perpustakaan dengan nilai persentase tertinggi dengan jumlah persentase 54% bila di tafsir berada pada tingkat sedang (cukup baik) atau dengan nilai 15,833. SMAN 3 Tualang dengan jumlah persentase 50 % atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 14,583. SMKS Muhammadiyah Tualang dengan jumlah persentase 50 % atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 14,583. SMAN 4 Tualang dengan jumlah persentase 41% atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 12,083. SMK Yamutu dengan nilai persentase 41 % atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 12,083. SMAN 5 tualang dengan nilai persentase 37% atau berada pada tingkat rendah dengan nilai 10,833. SMKS YPPI Perawang dengan nilai persentase 36% atau berada pada tingkat rendah dengan nilai 10,416. SMAN 6 Tualang dengan nilai persentase 33% atau berada pada tingkat rendah dengan nilai 9,583. Dan 2 sekolah terakhir yaitu SMAN 2 Tualang dan MAN IC Tualang dengan jumlah persentase 31% atau berada pada tingkat rendah dengan nilai 9,166.

Hasil dari penelitian mengenai komponen pelayanan perpustakaan jika di lihat berdasarkan tabel di atas masih ada yang rendah. Dengan adanya data ini dalam penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih tidak memperhatikan mengenai salah satu komponen penting dalam mengimplementasikan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tingkat SMA/SMK/MA.

#### 4. Tenaga Perpustakaan

Komponen Tenaga Perpustakaan pada instrumen akreditasi perpustakaan SMA/SMK/MA memiliki 9 indikator dengan skor tertinggi 35 dengan bobot 20. Untuk mengetahui Implementasi Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA di kecamatan Tualang Sakti Kabupaten Siak pada komponen koleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Komponen Tenaga Perpustakaan**

| No | Nama Sekolah                            | Skor | Nilai  | %   |
|----|-----------------------------------------|------|--------|-----|
| 1  | SMAN 2 Tualang                          | 17   | 9,714  | 49% |
| 2  | SMAN 5 Tualang                          | 14   | 8      | 40% |
| 3  | SMAN 6 Tualang                          | 15   | 8,571  | 43% |
| 4  | SMK Yamatu Tualang                      | 18   | 10,285 | 51% |
| 5  | SMAN 3 Tualang                          | 18   | 10,285 | 51% |
| 6  | SMAN 4 Tualang                          | 19   | 10,857 | 54% |
| 7  | SMKS YPPI Perawang                      | 17   | 9,714  | 49% |
| 8  | SMKS Payung Negeri                      | 16   | 9,142  | 46% |
| 9  | SMKS Plus Muhammadiyah Tualang          | 23   | 13,142 | 66% |
| 10 | Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Tualang | 23   | 13,142 | 66% |

*Sumber: Data diolah Agustus 2022*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa ada dua sekolah yang memperoleh nilai persentase tertinggi yakni SMKS Muhammadiyah Tualang dan MAN IC Tualang dengan jumlah persentase sebesar 66% bila di tafsir atau berada pada tingkat tinggi (Baik) dengan nilai 13,142. SMAN 4 Tualang dengan jumlah persentase sebesar 54% bila di tafsir berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 10,857. Selanjutnya SMK Yamatu Tualang dengan jumlah persentase sebesar 51% atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 10,285. SMAN 3 Tualang dengan jumlah persentase 51 % atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 10,285. SMAN 2 Tualang dengan jumlah persentase 49% atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 9,714. SMKS YPPI Perawang nilai persentase 49 % atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) 9,714. SMKS Payung Negeri dengan nilai persentase 46% atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) 9,142. SMAN 6 Tualang dengan nilai persentase 43% atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8,571. Dan terakhir SMAN 5 Tualang dengan jumlah persentase 31% atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 8.

Hasil dari penelitian mengenai komponen tenaga perpustakaan jika di lihat berdasarkan tabel di atas sudah lumayan baik. Rata-rata berada pada tingkat sedang atau cukup baik. Alasan kenapa tidak ada yang mendapat persentase diatas 80% kemungkinan hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang ditemukan di lapangan terlihat bahwa pengelola perpustakaan bukan berlatar belakang pendidikan dari perpustakaan, melainkan seorang guru kelas yang diutus untuk mengelola perpustakaan sekolah tersebut. Hal ini tentu menjadikan berkurangnya penilaian yang dilakukan di dalam pengimplementasian instrumen terutama pada komponen Tenaga Perpustakaan.

Dengan adanya data ini dalam penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih tidak memperhatikan mengenai salah satu komponen penting dalam mengimplementasikan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tingkat SMA/SMK/MA.

## 5. Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan

Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan pada instrument akreditasi perpustakaan SMA/SMK/MA memiliki 9 indikator dengan skor tertinggi 40 dengan bobot 15. Untuk mengetahui Implementasi Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA di kecamatan Tualang Sakti Kabupaten Siak pada komponen koleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Komponen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan**

| No | Nama Sekolah                            | Skor | Nilai | %   |
|----|-----------------------------------------|------|-------|-----|
| 1  | SMAN 2 Tualang                          | 13   | 3,9   | 33% |
| 2  | SMAN 5 Tualang                          | 13   | 3,9   | 33% |
| 3  | SMAN 6 Tualang                          | 11   | 3,3   | 28% |
| 4  | SMK Yamatu Tualang                      | 14   | 4,2   | 35% |
| 5  | SMAN 3 Tualang                          | 18   | 5,4   | 45% |
| 6  | SMAN 4 Tualang                          | 19   | 5,7   | 48% |
| 7  | SMKS YPPI Perawang                      | 13   | 3,9   | 33% |
| 8  | SMKS Payung Negeri                      | 14   | 4,2   | 35% |
| 9  | SMKS Plus Muhammadiyah Tualang          | 15   | 4,5   | 38% |
| 10 | Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Tualang | 15   | 4,5   | 38% |

*Sumber: Data di olah Agustus 20222*

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa SMAN 4 Tualang dengan jumlah paling besar dan tinggi yang berada pada jumlah persentase sebesar 48% bila di tafsir berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 5,7. SMAN 3 Tualang dengan jumlah persentase 45 % atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 5,4. SMKS Muhammadiyah Tualang dan MAN IC Tualang dengan jumlah persentase sebesar 38% atau berada pada tingkat Rendah (cukup) dengan nilai 4,5. SMK Yamatu Tualang dengan jumlah persentase sebesar 35% atau berada pada tingkat Rendah (cukup) dengan nilai 4,2. SMKS Payung Negeri dengan jumlah persentase sebesar 35% atau berada pada tafsiran rendah (cukup) dengan nilai 4,2. SMAN 2 Tualang dengan jumlah persentase 33% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 3,9. SMKS YPPI Perawang nilai persentase 33% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 3,9. SMAN 5 Tualang dengan jumlah persentase 33% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 3,9. Dan terakhir adalah SMAN 6 Tualang dengan nilai persentase 28% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 3,3.

Hasil dari penelitian mengenai komponen Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan jika di lihat berdasarkan tabel di atas masih ada beberapa sekolah yang berada pada posisi rendah (cukup). Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa rata-rata jawaban yang terisi di dalam instrumen akreditasi tersebut berada pada jawaban yang penilaiannya memiliki skor rendah. Dengan adanya data ini dalam penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih tidak memperhatikan mengenai salah satu komponen penting dalam mengimplementasikan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tingkat SMA/SMK/MA.

## 6. Penguat

Komponen Penguat pada instrumen akreditasi perpustakaan SMA/SMK/MA memiliki 9 indikator dengan skor tertinggi 25 dengan bobot 5. Untuk mengetahui Implementasi Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA di kecamatan Tualang Sakti Kabupaten Siak pada komponen koleksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Komponen Penguat**

| No | Nama Sekolah                            | Skor | Nilai | %   |
|----|-----------------------------------------|------|-------|-----|
| 1  | SMAN 2 Tualang                          | 9    | 1,8   | 36% |
| 2  | SMAN 5 Tualang                          | 9    | 1,6   | 32% |
| 3  | SMAN 6 Tualang                          | 6    | 1,4   | 24% |
| 4  | SMK Yamatu Tualang                      | 7    | 1,4   | 28% |
| 5  | SMAN 3 Tualang                          | 8    | 1,6   | 32% |
| 6  | SMAN 4 Tualang                          | 9    | 1,8   | 36% |
| 7  | SMKS YPPI Perawang                      | 11   | 2,2   | 44% |
| 8  | SMKS Payung Negeri                      | 8    | 1,6   | 32% |
| 9  | SMKS Plus Muhammadiyah Tualang          | 9    | 1,8   | 36% |
| 10 | Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Tualang | 7    | 1,4   | 28% |

*Sumber: Data di olah Agustus 2022*

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa SMKS YPPI Perawang nilai persentase 44% atau berada pada tingkat sedang (cukup baik) dengan nilai 2,2. Selanjutnya diikuti oleh SMAN 4 Tualang dengan jumlah persentase sebesar 36% bila di tafsir berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 1,8. SMAN 2 Tualang dengan jumlah persentase 36% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 1,8. SMAN 5 Tualang dengan jumlah persentase 36% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 1,6. SMKS Muhammadiyah Tualang dengan jumlah persentase 36% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 1,8. SMKS Payung Negeri dengan nilai persentase 32% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 1,6. SMAN 3 Tualang dengan jumlah persentase 32 % atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 1,6. SMK Yamatu Tualang dengan jumlah persentase sebesar 28% atau berada pada tingkat Rendah (cukup) dengan nilai 1,4. Dan terakhir adalah SMAN 6 Tualang dan MAN IC Tualang dengan nilai persentase 24% atau berada pada tingkat rendah (cukup) dengan nilai 1,4.

Hasil dari penelitian mengenai komponen Penguat jika dilihat berdasarkan tabel di atas masih ada beberapa sekolah yang berada pada posisi rendah (cukup). Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa rata-rata jawaban yang terisi di dalam instrumen akreditasi tersebut berada pada jawaban yang penilaiannya memiliki skor rendah. Dengan adanya data ini dalam penelitian ini, semoga dapat menjadi acuan bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih tidak memperhatikan mengenai salah satu komponen penting dalam mengimplementasikan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tingkat SMA/SMK/MA.

**Tabel 8. Keseluruhan Nilai Akreditasi Perpustakaan**

| Nama Sekolah                                  | Komponen Penilaian |         |           |        |                      |           | Jumlah        |
|-----------------------------------------------|--------------------|---------|-----------|--------|----------------------|-----------|---------------|
|                                               | Koleksi            | Saprasa | Pelayanan | Tenaga | Penyelenggara<br>aan | Penguatan |               |
| SMAN 2 Tualang                                | 8,631              | 10,125  | 9,166     | 9,714  | 3,9                  | 1,8       | <b>43,336</b> |
| SMAN 5 Tualang                                | 7,789              | 9,25    | 10,833    | 8      | 3,9                  | 1,6       | <b>41,372</b> |
| SMAN 6 Tualang                                | 11,157             | 8,125   | 9,583     | 8,571  | 3,3                  | 1,4       | <b>42,136</b> |
| SMK Yamatu<br>Tualang                         | 10,105             | 8,375   | 12,083    | 10,285 | 4,2                  | 1,4       | <b>46,448</b> |
| SMAN 3 Tualang                                | 12                 | 8       | 14,583    | 10,285 | 5,4                  | 1,6       | <b>51,868</b> |
| SMAN 4 Tualang                                | 10,526             | 8,625   | 12,083    | 10,857 | 5,7                  | 1,8       | <b>49,591</b> |
| SMKS YPPI<br>Perawang                         | 10,947             | 8       | 10,416    | 9,714  | 3,9                  | 2,2       | <b>45,177</b> |
| SMKS Payung<br>Negeri                         | 12,21              | 8       | 15,833    | 9,142  | 4,2                  | 1,6       | <b>50,985</b> |
| SMKS Plus<br>Muhammadiyah<br>Tualang          | 9,052              | 10,375  | 14,583    | 13,142 | 4,5                  | 1,8       | <b>53,453</b> |
| Madrasah Aliyah<br>Negeri (MAN IC)<br>Tualang | 10,105             | 7,25    | 9,166     | 13,142 | 4,5                  | 1,4       | <b>45,564</b> |

*Sumber: Data di olah Agustus 20222*

Dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil pada tabel di atas, di temukan bahwa SMKS Muhammadiyah Tualang dengan nilai 53,453 adalah sekolah yang memperoleh nilai paling tinggi diantara semua sekolah. SMAN 3 Tualang dengan nilai 51,868. SMKS Payung Negeri dengan nilai 50,985. SMAN 4 tualang dengan nilai 49,591. SMK Yamutu dengan nilai 46,448. SMKS YPPI Perawang dengan nilai sebesar 45,177. SMAN 2 Tualang dengan nilai 43,336. SMAN 6 Tualang dengan nilai 42,136. SMAN 5 dengan nilai 41,373. Dan terakhir MAN Ic Tualang dengan nilai 45,564.

Hasil perolehan nilai ini berdasarkan penilaian yang terdapat pada komponen pengimplementasian instrumen akreditasi perpustakaan sekolah di tingkat SMA/SMK/MA. Dapat diperlihatkan dengan jelas bahwa 10 dari sekolah tidak terakreditasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Nilai Akreditasi Perpustakaan**

| No | Nama sekolah                            | Nilai  | Akreditasi          |
|----|-----------------------------------------|--------|---------------------|
| 1  | SMAN 2 Tualang                          | 43,336 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 2  | SMAN 5 Tualang                          | 41,372 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 3  | SMAN 6 Tualang                          | 42,136 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 4  | SMK Yamatu Tualang                      | 46,448 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 5  | SMAN 3 Tualang                          | 51,868 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 6  | SMAN 4 Tualang                          | 49,591 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 7  | SMKS YPPI Perawang                      | 45,177 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 8  | SMKS Payung Negeri                      | 50,985 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 9  | SMKS Plus Muhammadiyah Tualang          | 53,453 | TIDAK TERAKREDITASI |
| 10 | Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Tualang | 45,564 | TIDAK TERAKREDITASI |

*Sumber : Data di olah Agustus 2022*

Pada tabel di atas, terlihat bahwa 10 sekolah yang ada di Kecamatan tualang Sakti tidak terakreditasi karena memiliki Nilai Akhir akreditasi berada pada  $\leq 60$  bila berdasarkan penilaian yang dilakukan menurut komponen yang ada pada instrumen akreditasi sekolah khususnya di tingkat SMA/SMK/MA. 10 sekolah yang tidak terakreditasi tersebut adalah SMAN 2 Tualang, SMAN 3 Tualang, SMAN 4 Tualang, SMAN 5 Tualang, SMAN 6 Tualang, SMKS Payung Negeri, SMKS YPPI Perawang, SMK Yamutu. SMKS Muhammadiyah Tualang dan terakhir MAN IC Tualang.

**Tabel 10. Persentase pengimplementasian nilai komponen Akreditasi Sekolah tingkat SMA/MA**

| Nama Sekolah                            | Komponen Penilaian |         |           |        |                 |           |
|-----------------------------------------|--------------------|---------|-----------|--------|-----------------|-----------|
|                                         | Koleksi            | Saprasa | Pelayanan | Tenaga | Penyelenggaraan | Penguatan |
| SMAN 2 Tualang                          | 41%                | 60%     | 31%       | 49%    | 33%             | 36%       |
| SMAN 5 Tualang                          | 37%                | 55%     | 37%       | 40%    | 33%             | 32%       |
| SMAN 6 Tualang                          | 53%                | 48%     | 33%       | 43%    | 28%             | 24%       |
| SMK Yamatu Tualang                      | 48%                | 50%     | 41%       | 51%    | 35%             | 28%       |
| SMAN 3 Tualang                          | 57%                | 47%     | 50%       | 51%    | 45%             | 32%       |
| SMAN 4 Tualang                          | 50%                | 51%     | 41%       | 54%    | 48%             | 36%       |
| SMKS YPPI Perawang                      | 52%                | 47%     | 36%       | 49%    | 33%             | 44%       |
| SMKS Payung Negeri                      | 58%                | 47%     | 54%       | 46%    | 35%             | 32%       |
| SMKS Plus Muhammadiyah Tualang          | 43%                | 61%     | 50%       | 66%    | 38%             | 36%       |
| Madrasah Aliyah Negeri (MAN IC) Tualang | 48%                | 43%     | 31%       | 66%    | 38%             | 28%       |

*Sumber : Data diolah Agustus 2022*

Dapat diketahui bahwa dari 10 sekolah yang telah diteliti belum semuanya menerapkan Akreditasi perpustakaan. Rata-rata dari sekian persen yang terlihat, hanya 5 sekolah yang memiliki komponen koleksi diatas 50% yakni SMAN 6 Tualang memiliki komponen koleksi sekitar 53%. SMAN 3 Tualang memiliki komponen koleksi sekitar 57%. SMAN 4 Tualang memiliki komponen koleksi sekitar 50%. SMKS YPPI Perawang memiliki komponen koleksi sekitar 52% dan terakhir SMKS Payung Negeri yang memiliki komponen koleksi sekitar 58%.

Adapun 5 sekolah yang memiliki komponen Sarana Prasarana diatas 50% adalah SMAN 6 Tualang dengan nilai komponen sarpras sekitar 60%. SMAN 5 Tualang dengan nilai komponen Sarpras sekitar 55%. SMK Yamatu memiliki komponen sekitar 50%. SMAN 4 Tualang memiliki nilai komponen sarpras sekitar 51% dan terakhir SMKS Plus Muhammadiyah Tualang memiliki nilai komponen sarpras sekitar 61%..

Sekolah yang memiliki nilai komponen pelayanan di atas 50% terdapat pada 3 sekolah yakni SMAN 3 Tualang dengan nilai komponen pelayanan sekitar 50%. SMKS Payung Negeri dengan nilai komponen pelayanan sekitar 54% dan terakhir SMKS Plus Muhammadiyah memiliki nilai komponen pelayanan sebesar 50%.

Terdapat 5 sekolah yang memiliki nilai komponen Tenaga diatas 50% diantaranya ialah SMK Yamatu Tualang dan SMAN 3 Tualang yang memiliki nilai komponen Tenaga sama yakni sekitar 50%. SMAN 4 Tualang memiliki nilai komponen Tenaga dengan nilai 54%. Terakhir SMKS Plus Muhammadiyah dan MAN IC Tualang memiliki nilai komponen Tenaga setara yakni sekitar 66%. Pada komponen penyelenggara, kesepuluh sekolah memiliki nilai tidak sampai pada 50% yakni berada pada nilai persen sekitar 28-48%. Sama halnya dengan komponen Penguat, peneliti menemukan bahwa komponen penguat yang dimiliki oleh 10 perpustakaan yang ada di kecamatan Tualang memiliki nilai di bawah 50% yakni berkisar 29-44%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa keseluruhan sekolah yang berada di Kecamatan Tualang tidak terakreditasi sehingga pengimplementasian instrumen akreditasi perpustakaan menurut peneliti tidak tersampaikan dan tersebar dengan baik. Hal ini terlihat dari penilaian akhir pada masing-masing komponen tidak mencapai nilai akhir di atas angka 60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata di daerah khususnya Kecamatan Tualang perpustakaan sekolah kurang diperhatikan dengan baik.

Selanjutnya dari 10 sekolah yang telah diteliti belum semuanya menerapkan Akreditasi perpustakaan. Rata-rata dari sekian persen yang terlihat, hanya 5 sekolah yang memiliki komponen koleksi diatas 50% yakni SMAN 6 Tualang, SMAN 3 Tualang, SMAN 4 Tualang, SMKS YPPI Perawang dan SMKS Payung Negeri.

Adapun 5 sekolah yang memiliki komponen Sarana Prasarana diatas 50% adalah SMAN 6 Tualang, SMAN 5 Tualang, SMK Yamatu, SMAN 4 Tualang dan SMKS Plus Muhammadiyah Tualang. Sekolah yang memiliki nilai komponen pelayanan di atas 50% terdapat pada 3 sekolah yakni

SMAN 3 Tualang, SMKS Payung Negeri dan SMKS Plus Muhammadiyah. Terdapat 5 sekolah yang memiliki nilai komponen Tenaga diatas 50% diantaranya ialah SMK Yamatu Tualang, SMAN 3 Tualang, SMAN 4 Tualang, SMKS Plus Muhammadiyah, dan MAN IC Tualang.

Pada komponen penyelenggara, kesepuluh sekolah memiliki nilai tidak sampai pada 50% yakni berada pada nilai persen sekitar 28-48%. Sama halnya dengan komponen Penguat, peneliti menemukan bahwa komponen penguat yang dimiliki oleh 10 perpustakaan yang ada di kecamatan Tualang memiliki nilai di bawah 50% yakni berkisar 29-44%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdiyanti. (2019). *Indeksasi dan Sitasi karya ilmiah dosen fakultas ilmu budaya Universitas Lancang Kuning*. Lancang Kuning.
- Dwiyantoro, & Junaidi. (2019). Tren Topik Penelitian dan Kajian Bibliometrik Prosiding Bidang Ilmu Perpustakaan di Indonesia Periode 2015-2017. *Media Pustakawan*. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/533>
- Indonesia. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Perka\\_12\\_2017\\_SNP\\_Perpustakaan\\_SMA\\_Salin](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_12_2017_SNP_Perpustakaan_SMA_Salin)
- Indonesia. (2007). *UU No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*.
- Indonesia. (2018). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah*. [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Perka\\_Nomor\\_9\\_Tahun\\_2018\\_tentang\\_Instrumen\\_Akreditasi\\_Perpustakaan\\_Sekolah\\_Menengah\\_Atas\\_SMK\\_Madrasah\\_Aliyah.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_Nomor_9_Tahun_2018_tentang_Instrumen_Akreditasi_Perpustakaan_Sekolah_Menengah_Atas_SMK_Madrasah_Aliyah.pdf)
- Mahar, F., Sudiar, N., & Rosman, H. (2017). "Peta Kondisi Perpustakaan Sekolah Dasar di Pekanbaru." *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 9. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/595/420>
- Puspita, A. F. (2019). "Peta Penggunaan Automasi Perpustakaan pada Perpustakaan SMA Negeri di Kota Pekanbaru." *Jurnal Pustaka Budaya*.
- Rosman, H., Sudiar, N., & Latiar, H. (2021). "Peningkatan Mutu Perpustakaan SMK Negeri 7 Pekanbaru Melalui Akreditasi." *Bidik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/bidik/article/view/8033>
- Wahyuningsih, S. S., Rahardjo, D., Widiyanto, & Sasmita, S. A. (2021). Pengembangan Perpustakaan Sekolah di SMA Dharma Karya UT. *Abdimas Vol 25, No. 2 (2021): December 2021*, 25(2), 207.